

Meningkatkan Kemampuan Menulis melalui Media Buku Bergaris Tiga pada Anak *Disgrafia* Kelas V di SDN 04 VII Koto Sungai Sarik

Fivie Melyza¹, Kasiyati²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: fiviemelyza22@gmail.com

Kata kunci:

Media buku bergaris tiga,
menulis kata benda,
disgrafia

ABSTRAK

This article is about improving writing skills for children with *disgrafia* in class V SDN VII Koto Sungai Sarik through a three-line book. The problem encountered is that child A who has difficulty writing parallel letters like: a, u, n, r and s in words. This study uses an experimental approach in the design of the Single subject Research (SSR) design of A1-B-A2. Data analysis techniques use visual graphic analysis. The measurement of the variables uses percentages. Conditions (A1) score 10%, condition (B) 70% and condition (A2) 80%.

The percentage of overlap in baseline (A1) and intervention (B) conditions was 0% and overlap of data at baseline (A2) and intervention (B) 55.55%. Based on the results of the study showed that the three-striped book media can improve writing skills in children with learning difficulties.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Menulis sangat penting sekali diajarkan pada anak sejak dini karna dengan menulis seseorang bisa melakukan komunikasi dan mengekspresikan diri. Terlihat di SDN 04 VII Koto Sungai Sarik kemampuan menulis anak masih rendah, karena guru dalam proses pembelajaran menulis hanya menggunakan papan tulis. Guru tidak menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat belajar siswa. Dari hasil ulangan tengah semester ganjil kelas V ada lima orang anak mendapatkan rangking terendah, apalagi nilai pada bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 04 VII Koto Sungai Sarik, pertama peneliti melakukan identifikasi 30 siswa. Peneliti menemukan lima siswa berkesulitan belajar menulis di kelas V. Selanjutnya peneliti melihat hasil tulisan dan gambaran perilaku lima orang anak tersebut. Setelah melakukan identifikasi peneliti mewawancarai guru. Guru menjelaskan dan melihat nilai lima orang anak tersebut, dan melihat buku tulis dari lima orang anak itu, hasilnya lima orang anak terlihat tulisan yang kurang rapi dan tidak jelas. Peneliti mengasesmen lima orang anak tersebut. Dan mendapatkan dua anak dengan nilai terendah dari asesmen. Peneliti mengambil satu anak yang nilai terendah yaitu anak A.

Supaya memastikan kembali kemampuan awal maka peneliti memberikan tes terhadap anak yaitu menulis kata benda yang ada disekitar kelas sebanyak 10 kata. Dari hasil analisis tersebut kemampuan menulis anak masih rendah mendapat skor 10%. Dari gambaran perilaku menulis anak terlihat bahwa menulis terlihat tergesa-gesa, sering menghapus-hapus tulisan, anak memegang pensil tidak tepat yaitu jari jempol, telunjuk dan tengah berada pada satu sisi diatas bagian yang diraut.

Berdasarkan hasil analisis asesmen yang telah dilakukan menunjukkan anak tidak paham atau belum paham tentang menulis huruf sejajar. Adapun kesalahan-kesalahan yang dilakukan anak terlihat pada materi-materi yang berhubungan dengan menulis huruf sejajar, seperti: a, u, n, r dan s dalam kata

: 1) kurang mampu menulis huruf sejajar 2) tidak konsisten spasi antar huruf 3) sering menghapus tulisan 4) kesalahan dalam menuliskan huruf dalam kata. Kesalahan ini terjadi karena dimungkinkan anak mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk huruf sejajar tersebut.

Oleh sebab itu dengan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh anak seperti yang di atas, anak kesulitan belajar adalah suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah masa (Apriani, Kasiyati, & Tarmasnyah, 2013). salah satu alternatif yang dapat membantu anak kesulitan belajar dalam meningkatkan kemampuan menulis melalui buku bergaris tiga (Kamilaturahmi, Yarmis, & Kasiyati, 2013). diungkapkan oleh Lerner (dalam Mulyono Abdurrahman (2003:240), buku bergaris tiga yaitu anak dapat mencoba meletakkan dan membuat huruf sesuai bentuknya) yang memegang peran penting dalam proses belajar. Media buku bergaris tiga ini dapat memudahkan anak dalam menulis huruf sejajar, karena garis-garis itu berfungsi sebagai pedoman bagi anak. Kelebihan dari buku bergaris tiga ini yaitu Menurut Siswanto (1995/1996) kelebihan buku bergaris tiga yaitu “mempermudah siswa dalam menyamakan besarnya huruf dalam menulis. Hal ini disebabkan besarnya huruf yang ditulis siswa di pandu oleh dua garis atas dan di bawah yang berjarak pendek, sehingga tulisan siswa akan tepat pada garis tidak lebih dan tidak kurang dari agak mudah menulisnya”.

Metode

Jenis penelitian *single subject research* (SSR) dimana termasuk kategori penelitian eksperimen dengan bentuk desain A-B-A. Penelitian eksperimen yaitu suatu cara untuk mencari keterkaitan antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti untuk melihat akibat sesuatu perlakuan yang diberikan (Sunanto, 2005). Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis kata benda yang ada disekitar kelas pada anak *disgrafia* sedangkan variabel bebasnya adalah media buku bergaris tiga.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak *disgrafia* kelas V SDN 04 VII Koto Sungai Sarik berinisial A, dengan jenis kelamin laki-laki. Data yang dikumpulkan oleh penulis melalui tes menulis kata yang ada di sekitar kelas. Tes yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menulis huruf sejajar, seperti: a, u, n, r, dan s dalam kata benda. Setelah itu, hasil dari tes menulis ini dimasukkan kedalam format pengumpulan data. Format pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan presentase.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis visual grafik, yaitu dengan cara memplotkan data-data kedalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan setiap kondisi *baseline* (A1), *intervensi* (B), *baseline* (A2).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

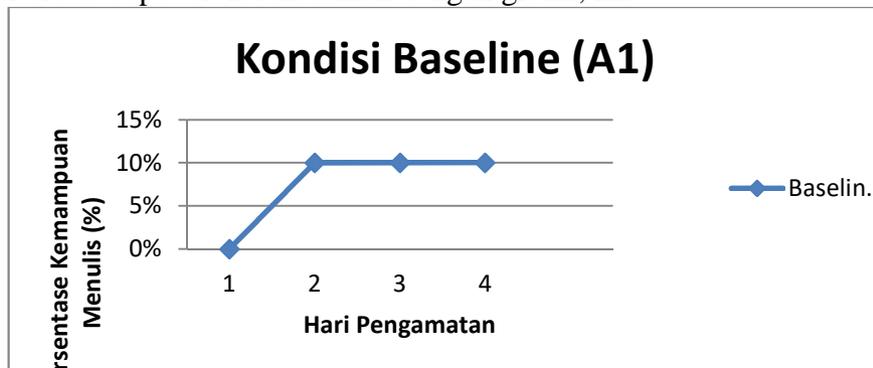
Penelitian ini dilakukan di sekolah selama 18 kali pengamatan yang dilakukan pada tiga kondisi yaitu empat kali pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1), sembilan kali pada kondisi *intervensi* (B), dan lima kali pada kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* (A2).

Pada kondisi *baseline* (A1) pengamatan pertama hingga empat kali kemampuan menulis yaitu bentuk huruf sejajar, seperti: a, u, n, r, dan s dan dalam kata yang ada disekitar kelas yaitu : tas, buku, meja, pena, sapu, kursi, pensil, sekolah, penggaris, dan penghapus sebanyak 10 item dengan persentase 0%, 10%, 10%, 10%. Sehingga peneliti menghentikan pengamatan pada kondisi ini karena stabil pada persentase 36%. Berikut daftar tabel dan gambar kondisi *baseline* (A1) :

Tabel 1. Kondisi *Baseline* (A1)

Pengamatan	Hari/ Tanggal	Persentase (%)
1	Senin/ 13 Agustus 2018	0%
2	Selasa/ 14 Agustus 2018	10%
3	Rabu/ 15 Agustus 2018	10%
4	Kamis/ 16 Agustus 2018	10%

Dari tabel diatas dapat divisualisasikan dengan grafik, ini:



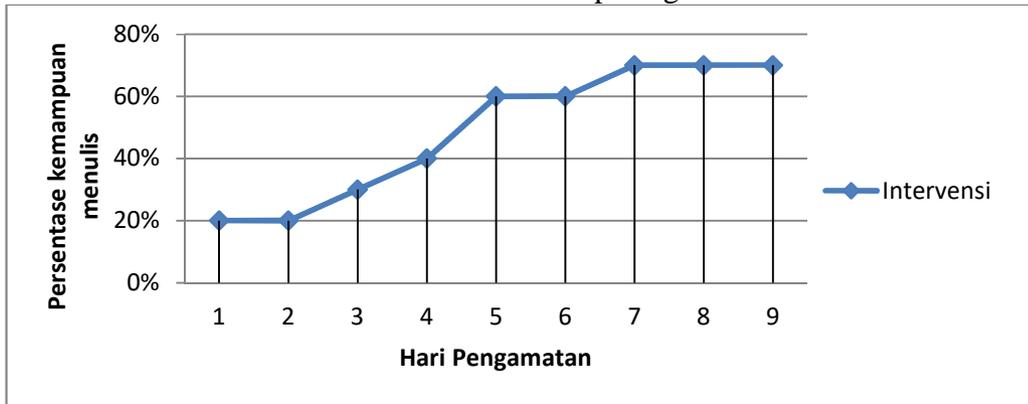
Gambar 1. Grafik Hasil *Baseline* (A1)

Sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) dihentikan pada pengamatan kesembilan karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil. Hasil dari persentase kemampuan anak dalam menulis bentuk huruf sejajar, seperti: a, u, n, r dan s dalam kata yang ada disekitar kelas yaitu: tas, buku, meja, sapu, pena, pensil, kursi, sekolah, penggaris, penghapus stabil pada angka 70%. Dengan Berikut daftar tabel dan gambar kondisi *intervensi* (B) :

Tabel 2. Kondisi *Intervensi* (B)

Pengamatan	Hari/ Tanggal	Persentase (%)
1	Senin/ 20 Agustus 2018	20%
2	Selasa/ 21 Agustus 2018	20%
3	Kamis/ 23 Agustus 2018	30%
4	Jumat/ 24 Agustus 2018	40%
5	Sabtu/ 25 Agustus 2018	60%
6	Senin/ 27 Agustus 2018	60%
7	Selasa/ 28 Agustus 2018	70%
8	Rabu/ 29 Agustus 2018	70%
9	Kamis/ 30 Agustus 2018	70%

Dari tabel di atas divisualisasikan pada grafik di bawah :



Gambar2. Grafik Intervensi (B)

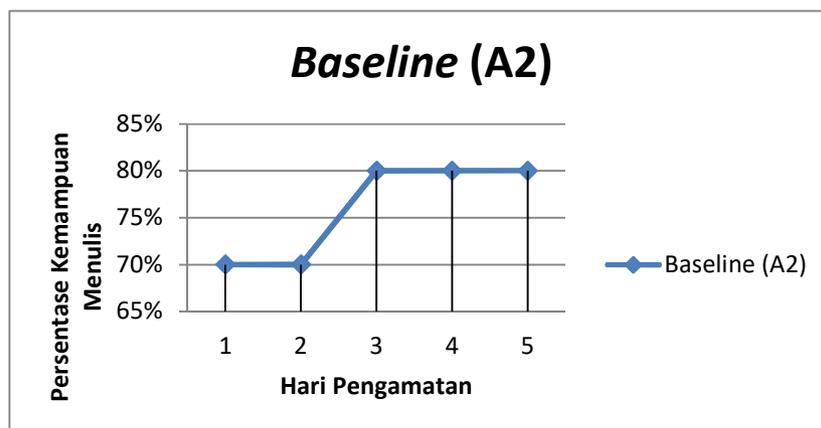
Pada kondisi baseline (A2) persentase kemampuan menulis huruf sejajar, seperti: a, u, n, r dan s dalam kata yang ada disekitar kelas mendapatkan persentasenya 70%, 70%, 80%, 80%, 80%, dan stabil pada angka 80%. Analisis data yang telah digambarkan dapat dibuktikan bahwa pengaruh intervensi menggunakan buku bergaris tiga dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf sejajar dan spasi antar huruf bagi anak berkesulitan belajar. Berikut daftar tabel dan gambar kondisi baseline (A2) :

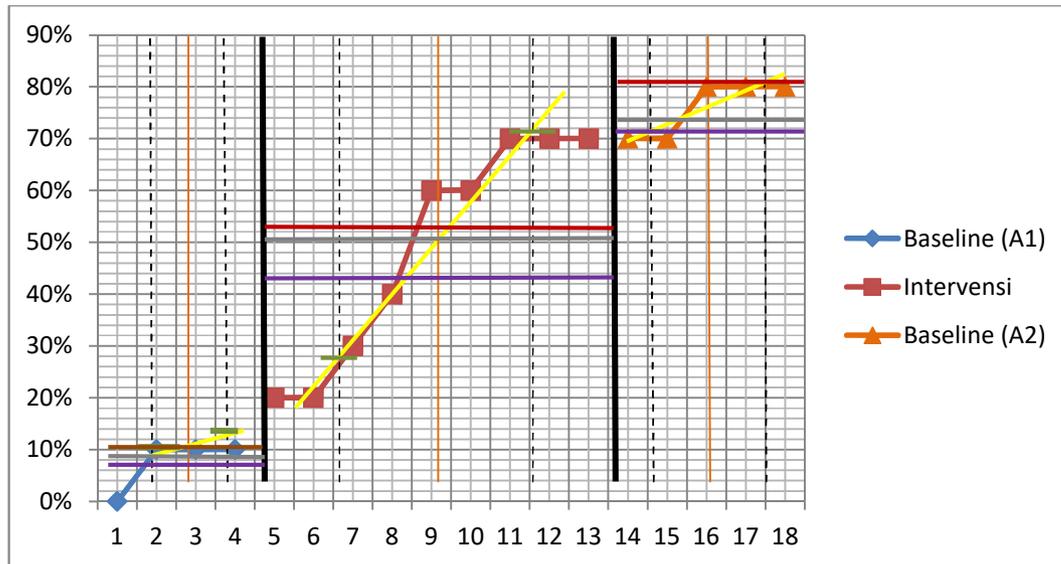
Tabel 3. Kondisi Baseline (A2)

Pengamatan	Hari/ Tanggal	Persentase (%)
1	Sabtu / 01September 2018	70%
2	Senin/ 03 September 2018	70%
3	Selasa/ 04 September 2018	80%
4	Rabu/ 05 September 2018	80%
5	Kamis/ 06 September 2018	80%

Dari tabel di atas dapat divisualisasikan pada grafik di bawah ini:

Gambar 3. Grafik Setelah Intervensi (A2)





Gambar 4. Grafik Kecendrungan Stabilitas Data

- Keterangan :
- Baseline (A1) : —◆—
- Intervensi : —■—
- Baseline (A2) : —▲—
- Trend (Garis kecendrungan arah) : —▲—
- Persimpangan Mid Rate dan Mid Date: —■—
- Batas atas : —
- Mean level : —
- Batas bawah : —

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa analisis dalam kondisi pada penelitian ini adalah menganalisis perubahan data yang ada pada grafik dalam masing-masing kondisi. Kondisi yang akan dianalisis yaitu kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1), kondisi *intervensi* (B), dan kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* (A2) yaitu : panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang serta level perubahan

Panjang kondisi dalam penelitian ini yaitu: *baseline* (A1) empat kali pertemuan, *Intervensi* (B) sembilan kali pertemuan dan *Baseline* (A2) lima kali pertemuan. Estimasi kecenderungan arah yaitu menggunakan metode split middle menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data point nilai ordinatnya. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *Baseline* A1 yaitu: rentang stabilitas 0,75, mean level 7,5, batas atas 8,25, batas bawah 6,75, persentase stabilitas 0%. *Intervensi* B yaitu: rentang stabilitas 10,5, mean level 48,88, batas atas 54,13, batas bawah 43,63, persentase stabilitas 11,11%. Dan *baseline* A2 yaitu: rentang stabilitas 6, mean level 76, batas atas 82, batas bawah 70, persentase stabilitas 100%. Level stabilitas dan rentang dalam kondisi *baseline* (A1) yaitu: 10%-0%, *Intervensi* (B) yaitu: 20%-70%, dan *Baseline* (A2) yaitu: 70%-80%. Kemudian level perubahan pada kondisi *baseline* (A1) yaitu: 10%-0%=10%, *Intervensi* (B) yaitu: 70%-20%=50%, dan *Baseline* (A2) yaitu: 80%-70%=10%.

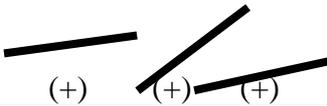
Setelah diketahui masing-masing komponen analisis dalam kondisi, untuk memperjelas maka dimasukkan dalam satu format tabel berikut ini:

Tabel 4. rangkuman analisis visual dalam kondisi

No	Kondisi	Target behavior	A1	B	A2
1	Panjang kondisi	Kemampuan menulis	4	9	5
2	Estimasi kecenderungan arah	Kemampuan menulis	 (+)	 (+)	 (+)
3	Kecenderungan stabilitas	Kemampuan menulis	0 % (tidak stabil)	11,11 % (tidak stabil)	100 % (stabil)
4	Jejak data	Kemampuan menulis	 (+)	 (+)	 (+)
5	Level stabilitas dan rentang	Kemampuan menulis	Variabel 0 %-10%	Variabel 20%-70%	Stabil 70%-80%
6	Level perubahan	Kemampuan menulis	10% - 0% = 10% (+)	70% - 20% = 50% (+)	80% - 70% = 20% (+)

Berikutnya analisis antar kondisi yang dibahas disini yaitu tentang menentukan variabel yang dirubah, menentukan perubahan kecenderungan arah, kecenderungan, level perubahan, dan overlap data. Setelah diketahui masing-masing komponen analisis antar kondisi, untuk memperjelas maka dimasukkan dalam satu format tabel berikut ini:

Tabel 5. rangkuman analisis visual antar kondisi

No	Kondisi	Target behavior	A1/B/A2	
1	Jumlah variabel yang berubah	Kemampuan menulis	1	
2	Perubahan kecenderungan arah	Kemampuan menulis		
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Kemampuan menulis	Variabel ke variabel ke stabil	
4	Level perubahan	Kemampuan menulis	10-20 = (10)	80-20 = (60)
5	Persentase overlape	Kemampuan menulis	0%	55,55%

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah selama 18 kali pengamatan yang dilakukan pada tiga kondisi yaitu empat kali pada kondisi *baseline* sebelum diberikan intervensi (A1), sembilan kali pada

kondisi intervensi (B), dan lima kali pada kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan intervensi (A2). Peneliti mengumpulkan data dengan memberikan tes menulis kata yang ada disekitar kelas kepada anak sehingga dapat diketahui berapa jumlah soal yang benar dari beberapa soal yang salah ditulis anak. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa pengaruh intervensi menggunakan buku bergaris tiga dapat meningkatkan kemampuan menulis bagi anak berkesulitan belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dibuktikan dengan teori menurut (Esrawati, 2012) yaitu “ menggunakan garis sebagai pedoman, anak dipandu mengikuti garis-garis tersebut”. Dan sebagaimana diungkapkan oleh Lerner (dalam Abdurrahman, 2003) buku bergaris tiga yaitu anak dapat mencoba meletakkan dan membuat huruf sesuai bentuknya. Buku tersebut bisa juga diberi warna untuk memudahkan perhatian anak dalam meletakkan huruf.. Kelebihan dari buku bergaris tiga ini yaitu Menurut Menurut Siswanto (dalam Ma’sumamah, 2014) kelebihan buku bergaris tiga yaitu “mempermudah siswa dalam menyamakan besarnya huruf dalam menulis, membantu siswa dalam menulis tulisan tegak (tidak miring ke kanan dan ke kiri). Hal ini disebabkan besarnya huruf yang ditulis siswa di pandu oleh dua garis atas dan di bawah yang berjarak pendek, sehingga tulisan siswa akan tepat pada garis tidak lebih dan tidak kurang dari agak mudah menulisnya”.

Jadi dengan hasil penelitian ini terbukti bahwa media buku bergaris tiga efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak *disgrafia* belajar di SD N 04 VII Koto Sungai Sarik.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam kondisi dan antar kondisi, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis pada anak berkesulitan belajar dengan menggunakan buku bergaris tiga. Pengamatan yang dilakukan adalah sebanyak 18 kali pengamatan dengan rincian, empat kali pengamatan dalam kondisi *baseline* (A1) dan terlihat kemampuan menulis huruf sejajar, seperti: a, u, n, r, dan s dalam kata benda masih dibawah rata-rata. Pada kondisi intervensi (B), anak diberikan perlakuan dengan menggunakan buku bergaris tiga sebanyak sembilan kali pengamatan. Setelah diberikan buku bergaris tiga, terdapat peningkatan dalam kemampuan menulis secara signifikan. Kemudian diberikan pengamatan kembali, yaitu kondisi *baseline* (A2), kondisi dimana tidak menggunakan buku bergaris tiga pada pengamatan ini, dilakukan sebanyak lima kali pengamatan dengan hasil kemampuan anak meningkat.

Dari keseluruhan analisis data baik dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis huruf sejajar, seperti: a, u, n, r dan s dalam kata yang ada di sekitar kelas pada anak *disgrafia* sehingga anak dapat menyalin dan menuliskan kata benda dengan benar. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa buku bergaris tiga efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis pada *disgrafia*.

Daftar Rujukan

Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Apriani, C., Kasiyati, & Tarmasnyah. (2013). Efektifitas Metode Kupas Rangkaian Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Kesulitan Membaca, 2(September), 835–844.

Kamilaturahmi, L., Yarmis, H., & Kasiyati. (2013). Efektifitas Penggunaan Metode Fonetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Konsonan / R/ Pada Anak Tunarungu Sedang Kelas I Di SLB Center Payakumbuh, 2(September), 487–500.

Ma'sumamah. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Penggunaan Buku Tulis Halus pada Siswa Kelas 1 M1 Kholid Bin Wahid Reno Kenongo Porong. Skripsi: UIN Surabaya.

Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2015. *Media pengajaran*. Bandung: Sinar baru Algesindo.

Sunanto, J. (2005). *Pengantar penelitian dengan subjek tunggal*. Universitas Tsukuba: Crice.